

Sosialisasi Orangtua Sebagai Pembentuk Karakter Anak

Diah Retno Ningsih¹⁾, Fayrus Abadi Slamet²⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾Diahningsih@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾fayruslamet@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu yang mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan, termasuk keberhasilan pribadi, sosial, dan profesional. Karakter yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, mendukung perilaku moral yang positif dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk interaksi sehat. Mengeksplorasi peran orangtua sebagai sosialisator utama dalam pembentukan karakter anak, dengan menekankan pentingnya pengasuhan yang melibatkan contoh perilaku, konsistensi dalam aturan, komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan penguatan positif. Melalui pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode partisipatif, kelompok, edukatif, dan sosialisasi selama tiga hari. Kegiatan ini melibatkan kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu wali murid, dan terdiri dari sesi pembukaan, pemberian materi, diskusi, serta konsultasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dalam sosialisasi karakter sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Model peran positif, konsistensi dalam penegakan aturan, komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan penguatan positif adalah faktor kunci dalam pembentukan karakter anak. Kegiatan ini mengidentifikasi bahwa orangtua yang menjadi teladan yang baik dan menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan yang konsisten mampu mendukung pengembangan karakter anak secara efektif. Hasil sosialisasi menekankan perlunya melanjutkan program sosialisasi di berbagai komunitas untuk memperkuat peran orangtua dalam membentuk karakter anak, serta menyarankan penerapan strategi yang ditemukan efektif selama kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kualitas pengasuhan di masyarakat.

Kata kunci : Pembentukan Karakter, Anak

Abstract. Character education is a fundamental aspect of individual development that affects various dimensions of life, including personal, social, and professional success. Good character traits such as honesty, responsibility, empathy, and integrity support positive moral behavior and social skills necessary for healthy interactions. Exploring the role of parents as primary socializers in the formation of children's character, emphasizing the importance of parenting that involves behavioral examples, consistency in rules, open communication, emotional support, and positive reinforcement. Through community service carried out at the Bhinneka Tunggal Ika PAUD KB, Dusun Blendongan, socialization activities were carried out using participatory, group, educational, and socialization methods for three days. This activity involved the principal, community leaders, and mothers of students, and consisted of an opening session, provision of materials, discussion, and consultation. The results of the activity showed that parental involvement in character socialization greatly influenced child development. Positive role models, consistency in enforcing rules, open

communication, emotional support, and positive reinforcement are key factors in the formation of children's character. This activity identified that parents who are good role models and apply consistent parenting principles are able to support children's character development effectively. The results of the socialization emphasized the need to continue the socialization program in various communities to strengthen the role of parents in shaping children's character, as well as suggesting the implementation of strategies found to be effective during socialization activities to improve the quality of parenting in the community.

Keywords: Character Formation, Children, Parents

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kepada anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan individu yang mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan. Karakter yang baik dan kuat tidak hanya menjadi landasan untuk mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan jangka panjang. Karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, berfungsi sebagai fondasi yang mendukung kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, sosial, dan profesional. Pentingnya pendidikan karakter terletak pada kemampuannya untuk membentuk berbagai aspek kehidupan anak, termasuk pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan untuk interaksi yang sehat dengan orang lain.

Anak-anak yang memiliki karakter baik dan kuat lebih cenderung membentuk hubungan interpersonal yang positif, baik dalam konteks sosial maupun profesional. Misalnya, anak-anak yang menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain akan lebih mampu membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung. Karakter yang baik juga mendukung perilaku moral yang baik, yang penting untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan produktif. Di antara berbagai agen sosial yang mempengaruhi perkembangan karakter anak, peran orangtua sebagai sosialisator utama sangat signifikan. Sejak lahir, anak-anak mulai belajar tentang dunia di sekitarnya melalui interaksi dengan orangtua. Dalam konteks ini, orangtua tidak hanya bertindak sebagai penyedia kebutuhan dasar, tetapi juga sebagai model perilaku, pengatur ekspektasi, dan pendidik nilai-nilai yang mendasari karakter anak. Orangtua memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk pandangan anak terhadap diri sendiri dan dunia di sekitarnya.

Melalui berbagai interaksi sehari-hari, orangtua mengajarkan anak-anak tentang norma-norma sosial, aturan perilaku, dan nilai-nilai yang diharapkan. Misalnya, melalui pengawasan

dan bimbingan, orangtua membantu anak-anak memahami pentingnya kejujuran dengan memberikan contoh konkret dan menjelaskan konsekuensi dari tindakan tidak jujur. Albert Bandura menekankan bahwa anak-anak belajar perilaku melalui pengamatan dan peniruan. Bandura berargumen bahwa anak-anak tidak hanya belajar dari pengalaman langsung, tetapi juga dari mengamati perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Dalam konteks ini, orangtua memainkan peran sebagai model perilaku yang penting.¹

Ketika anak melihat orangtuanya bertindak jujur dalam situasi sehari-hari, maka akan belajar bahwa kejujuran adalah nilai yang penting dan harus diterapkan dalam kehidupan. Selain itu, orangtua dapat mengajarkan empati dengan mendiskusikan perasaan orang lain dan memodelkan sikap peduli dalam situasi sehari-hari. Misalnya, jika seorang anak melihat orangtuanya menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan, anak tersebut belajar tentang pentingnya empati dan dukungan sosial. Dengan memberikan contoh konkret dan menjelaskan bagaimana perasaan orang lain dapat mempengaruhi, orangtua membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk memahami dan merespon kebutuhan emosional orang lain.

Namun, dalam proses pendidikan karakter, terdapat berbagai strategi, tantangan, dan pendekatan yang perlu dipertimbangkan. Orangtua perlu memahami bahwa membentuk karakter anak adalah proses yang memerlukan konsistensi, kesabaran, dan penyesuaian terhadap kebutuhan individu anak. Setiap anak memiliki kepribadian dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, tantangan seperti pengaruh lingkungan luar dan tekanan sosial juga dapat memengaruhi perkembangan karakter anak, sehingga orangtua perlu bersikap fleksibel dan terus menerus terlibat dalam pendidikan karakter anak. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan karakter, penting bagi orangtua untuk menggunakan berbagai strategi yang mendukung pengembangan karakter anak. Ini termasuk memberikan teladan yang baik, menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif, serta memberikan bimbingan dan dukungan emosional. Dengan pendekatan yang tepat, orangtua dapat membantu anak-anak membangun karakter yang kuat, yang akan menjadi aset berharga sepanjang hidupnya.

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers. *Knowledge Management Pendamping Desa Di Kabupaten Kerinci. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 2015.

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua bahwa dalam pembentukan karakter anak akan ada strategi, tantangan, dan pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah dengan beberapa metode pendekatan, yaitu: 1)pendekatan partisipatif dengan tujuan agar kegiatan pengabdian melibatkan masyarakat secara aktif dari awal sampai akhir, 2)pendekatan kelompok, yaitu pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan program jangka panjang, 3)pendekatan Edukatif, yaitu pelaksanaan program atau pengabdian yang meliputi unsur Pendidikan,² dan 4)kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilakukan selama 3 hari. Pelaksanaan dilakukan di KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan Desa Sidoluhur Kecamatan Lawang. Tahapam-tahapan dalam kegiatan sosialisasi adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- a) Melakukan survei lokasi PkM dan melakukan wawancara dengan wali murid yang sedang berada disekolah.
- b) Menyusun rencana kegiatan pengabdian dengan tim pelaksana sehingga dapat melaksanakan kegiatan PkM lebih terstruktur.
- c) Diskusi teknis internal pelaksana pengabdian untuk mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan kendala yang akan ditemui.

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan hari ke-1 dan hari ke-2 terdiri dari 4 tahapan yaitu, keggiatan awal, kegiatan inti, diskusi, dan penutup. Sedangkan dihari ke-3 sebelum kegiatan ditutup peseta sosialisasi mengisi koesioner.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil kuisisioner, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta sosialisasi.

² Gatut Setiadi and Mochammad Yusuf Wijaya, "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Bendahara Asrama Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan," *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 94–110.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada orangtua sebagai wali murid KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendong yaitu dengan melakukan persiapan dan koordinasi kepada kepala sekolah dan wali murid KB TK Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendong. Koordinasi dilakukan bertujuan agar kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat dinilai kecocokannya dengan wali murid yang ada di KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendong.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan dihadiri kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu wali murid. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan susunan pembukaan, pemberian materi, diskusi (tanya-jawab), dan sesi konsultasi sebelum ditutup. Kegiatan ini berlangsung selama 2 sampai 3 jam disetiap pertemuannya. Pada saat sesi diskusi, peserta sangat bersemangat bertanya kepada pemateri begitu pula peserta yang berbagi pengalaman dalam mendidik anak. Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai pengalaman-pengalaman peserta menjadikan kegiatan sosialisasi menyenangkan.



Gambar 1. Penyampaian materi

Peserta yang mengikuti kegiatan mayoritas adalah ibu-ibu muda sehingga peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Materi yang diberikan tidak hanya secara teori, akan tetapi juga disampaikan informasi-informasi berdasarkan hasil penelitiandan juga pengalaman pemateri. Banyak pertanyaan yang muncul adalah tentang perkembangan teknologi yang sulit dikontrol.



Gambar 2. Sesi Diskusi hari pertama



Gambar 3. Sesi penutup dihari ke-3

Hasil observasi mengidentifikasi beberapa aspek utama yang mempengaruhi proses sosialisasi karakter anak:

1. Model Peran Positif

Studi menunjukkan bahwa orangtua yang bertindak sebagai model peran positif memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Anak-anak yang menyaksikan orangtua mereka berperilaku dengan kejujuran, tanggung jawab, dan empati cenderung mengadopsi nilai-nilai ini dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian oleh

Bandura menegaskan pentingnya model peran dalam proses pembelajaran sosial.³ Observasi terhadap orangtua yang konsisten menunjukkan perilaku positif telah terbukti membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Misalnya, sebuah studi oleh Darling dan Steinberg menemukan bahwa anak-anak yang memiliki orangtua sebagai teladan yang baik memiliki kecenderungan untuk menunjukkan perilaku prososial yang lebih tinggi.⁴

2. Konsistensi dalam Penegakan Aturan

Konsistensi dalam penegakan aturan oleh orangtua merupakan faktor penting dalam membentuk karakter anak. Gaya pengasuhan otoritatif, yang menggabungkan pengaturan yang konsisten dengan dukungan emosional, menghasilkan anak-anak yang lebih berkarakter kuat dibandingkan dengan gaya pengasuhan lainnya.⁵ Anak-anak yang mengalami konsistensi dalam penerapan aturan dan konsekuensi belajar untuk memahami batasan dan tanggung jawabnya. Sebaliknya, ketidakkonsistenan dalam penegakan aturan dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian pada anak, yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter. Ada dua dimensi pola asuh yang saling berkaitan dan mempengaruhi, yaitu dimensi kehangatan orangtua dan kontrol orangtua. Dalam hal ini, besarnya kehangatan menunjukkan reaksi dan keterikatan anak. Dimensi pengawasan, di sisi lain, adalah aspek di mana orangtua memantau perilaku anak-anak untuk memastikan bahwa aturan dipatuhi.⁶

3. Komunikasi Terbuka dan Dukungan Emosional

Komunikasi terbuka antara orangtua dan anak sangat penting dalam proses sosialisasi karakter. Komunikasi yang terbuka membantu anak-anak memahami nilai-nilai dan norma-norma yang diharapkan dalam keluarga.⁷ Diskusi yang mendalam mengenai etika, nilai, dan keputusan sehari-hari memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam situasi nyata. Dukungan emosional yang diberikan orangtua juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan keamanan emosional anak, yang mendukung pengembangan karakter yang positif.

4. Penguatan Positif

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁴ Denise L Durbin et al., "Parenting Style and Peer Group Membership among European-American Adolescents," *Journal of Research on Adolescence* 3, no. 1 (1993): 87-100.

⁵ Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0: Segala Hal Yang Perlu Anda Ketahui Dalam Mendidik Anak Di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, Dan Bermental Kuat* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

⁶ Nur Irmayanti et al., *Psikologi Anak* (Global Eksekutif Teknologi, n.d.).

⁷ Agus Faisal Asyha et al., "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 18372-80.

Penguatan positif telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk membentuk karakter anak. Penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, memperkuat perilaku yang diinginkan dan meningkatkan motivasi anak untuk terus melakukan tindakan positif.⁸ Anak-anak yang mendapatkan penguatan positif saat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keluarga lebih cenderung untuk mengulangi perilaku tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakternya.

Orangtua sebagai pendidik pertama anak harus mampu memberikan pembelajaran yang berharga yang akan membentuk karakter baik pada anak. Orangtua sebagai lingkungan pertama dalam membangun, membentuk dan menentukan karakter anak. Sehingga pembentukan karakter pertama dimulai ketika orangtua berinteraksi dengan anak menggunakan tindak tutur yang khas dari orangtua.⁹ Pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak tidak bisa diabaikan. Interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak-anaknya melalui tindak tutur, sikap, dan contoh perilaku sehari-hari memainkan peran yang sangat signifikan. Tindak tutur orangtua, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal, mengandung pesan-pesan yang membentuk pemahaman anak tentang dunia di sekitarnya, nilai-nilai sosial, dan aturan perilaku yang diharapkan. Misalnya, ketika orangtua berbicara dengan penuh kesopanan dan menghargai pendapat anak, mereka tidak hanya mengajarkan norma-norma kesopanan tetapi juga memberikan teladan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan orang lain.

Orang tua juga bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya, karena anak adalah anugerah dari Tuhan kepada orang tua, anak menerima pendidikan pertama dari orang tuanya, dan orang tua paling mengetahui karakter anaknya.¹⁰ Orangtua juga berfungsi sebagai model perilaku yang penting. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa yang ada disekelilingnya, termasuk perilaku orangtua. Oleh karena itu, orangtua perlu menjadi contoh yang baik dalam hal nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, orangtua juga harus aktif dalam memberikan bimbingan dan pengawasan. Ini mencakup menjelaskan aturan-aturan rumah dan konsekuensi dari tindakan yang tidak sesuai dengan

⁸ Khairunnisa Ulfadhilah, "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 153–65.

⁹ Umi Fatmayanti, "Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).

¹⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.

norma-norma yang diharapkan. Misalnya, jika seorang anak melakukan kesalahan atau berperilaku buruk, orangtua perlu memberikan penjelasan yang jelas tentang mengapa tindakan tersebut tidak dapat diterima dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi orang lain. Diskusi ini harus dilakukan dengan cara yang mendidik dan penuh kasih sayang, sehingga anak memahami alasan di balik aturan dan merasa didukung dalam proses belajar.

Komunikasi yang efektif antara orangtua dan anak juga sangat penting dalam pembentukan karakter. Orangtua harus menciptakan lingkungan di mana anak merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi perasaan anak. Dengan cara ini, anak dapat belajar untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya dengan cara yang sehat dan konstruktif. Ketika anak merasa didengar dan dihargai, anak lebih cenderung mengembangkan rasa percaya diri dan empati terhadap orang lain. Lebih jauh lagi, orangtua perlu memperhatikan keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan. Sementara pengawasan penting untuk memastikan bahwa anak mengikuti aturan dan norma-norma sosial, memberikan kebebasan untuk membuat pilihan dan belajar dari pengalamannya sendiri juga sangat penting. Dengan memberikan anak kesempatan untuk membuat keputusan dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka, orangtua membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan tanggung jawab pribadi.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diberikan oleh orangtua tidak hanya membentuk individu yang memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam masyarakat. Melalui interaksi yang konsisten dan penuh perhatian, orangtua membentuk dasar karakter yang akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan orang lain, menghadapi tantangan, dan menjalani kehidupan mereka dengan penuh makna. Oleh karena itu, pembentukan karakter pertama anak dimulai dari rumah, dan peran orangtua sebagai pendidik sangat menentukan arah perkembangan karakter anak di masa depan.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pengembangan individu yang berpengaruh luas terhadap berbagai dimensi kehidupan, termasuk keberhasilan pribadi,

sosial, dan profesional. Karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan integritas, bukan hanya mendukung perilaku moral yang positif tetapi juga berkontribusi pada keterampilan sosial yang diperlukan untuk hubungan interpersonal yang sehat. Dalam konteks pengasuhan anak, orangtua berperan sebagai sosialisator utama yang membentuk karakter anak melalui interaksi sehari-hari. Sebagai model perilaku, pengatur ekspektasi, dan pendidik nilai-nilai, orangtua mempengaruhi pandangan anak terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Melalui pengawasan, bimbingan, dan contoh konkret, orangtua dapat mengajarkan nilai-nilai penting dan mendukung perkembangan karakter anak. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan menunjukkan pentingnya pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Program yang dilaksanakan selama tiga hari ini berhasil menghadirkan keterlibatan yang tinggi dari para peserta, terutama ibu-ibu muda, yang aktif dalam sesi diskusi dan berbagi pengalaman. Hasil observasi menyoroti beberapa aspek utama dalam pembentukan karakter anak, termasuk model peran positif, konsistensi dalam penegakan aturan, komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan penguatan positif. Secara keseluruhan, penguatan peran orangtua sebagai pendidik pertama anak sangat penting dalam membentuk karakter anak. Orangtua harus mampu memberikan pembelajaran yang berharga melalui tindakan dan interaksi sehari-hari, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter anak. Program sosialisasi yang efektif dapat membantu orangtua memahami dan menerapkan strategi-strategi tersebut, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan. Dengan demikian, penting untuk terus melanjutkan dan memperluas program sosialisasi ini di berbagai komunitas dan lembaga pendidikan non-formal untuk mendukung orangtua dalam membentuk karakter anak yang positif dan berkualitas.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi mengenai peran orangtua sebagai pembentuk karakter anak, maka perlu adanya program sosialisasi lanjutan yang lebih mendalam. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa orangtua tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga memahami bagaimana mengimplementasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sosialisasi perlu dilakukan tidak hanya di lembaga pendidikan non-formal seperti kelompok bermain atau taman kanak-kanak (KB PAUD), tetapi juga di komunitas-komunitas masyarakat.

Penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam penyelenggaraan program ini, seperti tenaga pendidik, psikolog anak, dan fasilitator pengasuhan, agar informasi yang diberikan dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan orangtua. Selain itu, sosialisasi di kelompok masyarakat dapat meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya pembentukan karakter dan menyediakan dukungan yang dibutuhkan oleh orangtua dalam proses pengasuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi informasi kepada wali murid KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan, dan juga kepada wali murid KB PAUD Bhinneka Tunggal Ika Dusun Blendongan, serta rekan dosen anggota pelaksana PkM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyha, Agus Faisal, Al Ikhlas, Trisna Rukhmana, Singgih Prastawa, Aat Ruchiat Nugraha, and Joni Wilson Sitopu. "Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 18372–80.
- Durbin, Denise L, Nancy Darling, Laurence Steinberg, and B Bradford Brown. "Parenting Style and Peer Group Membership among European-American Adolescents." *Journal of Research on Adolescence* 3, no. 1 (1993): 87–100.
- Fatmayanti, Umi. "Tindak Tutur Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Graha, Chairinniza. *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2007.
- Irmayanti, Nur, Syatria Adymas Pranajaya, Rozita Yusniaty Lodo, Farid Haluti, Faridah Hariyani, Diah Retno Ningsih, Rizka Adela Fatsena, and Loeziana Uce. *Psikologi Anak*. Global Eksekutif Teknologi, n.d.
- Musman, Asti. *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0: Segala Hal Yang Perlu Anda Ketahui Dalam Mendidik Anak Di Era Milenial; Mewujudkan Anak Cerdas, Mandiri, Dan Bermental Kuat*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Setiadi, Gatut, and Mochammad Yusuf Wijaya. "Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Bendahara Asrama Di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Purwosari Pasuruan." *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 94–110.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. "Penanaman Karakter Disiplin Di Lingkungan Ramah Anak." *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, 153–65.
- Wirawan Sarwono, Sarlito. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers. *Knowledge Management Pendamping Desa Di Kabupaten Kerinci*. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 2015.